BAHASA SMS DARI SEGI GRAFOLOGIS, SINTAKSIS, DAN PSIKOLINGUISTIK SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yetty Morelent

Dosen FKIP Universitas Bung Hatta Padang
e-mail: morelent@gmail.com

Abstract: The high frequency use of phone- cell and short message service has produced various forms of new words. These words create such variation of language that needs to be interpreted. This is so because the results of abbreviations tend to go beyond grafology, syntax, and may produce psycholinguistic impacts. The fact that the creativity of the language users are very expressive and subjective it frequently breaks the linguistic aspects. These inappropriate words which is caused by irregular abbreviation seems so serious that writing instruction of Indonesian at school must be reconsidered. The phenomenon suggests that one can easily find students' writing which are not understood, there have been so many illogical sentences, and ineffective language. Therefore, school teachers have to work hard to rearrange students' activity so that their writing skills may achieve the appropriate level based on the patterns of effective sentences.

Key words: language in short message service, grafologis, syntax, psycholinguistics

Abstrak: Maraknya penggunaan HP dan SMS melahirkan berbagai bentuk kata yang baru. Kata-kata baru ini menimbulkan berbagai variasi bahasa sehingga memunculkan berbagai interpretasi. Hal ini disebabkan karena singkatan-singkatan dan pengekaln kalimat yang terbentuk cenderung "menyalahi" aturan grafologis, sintaksis, dan adanya pengaruh psikolinguistik dalam pemakaian singkatan-singkatan tersebut. Ini disebabkan karena daya kreativitas masyarakat pemakai bahasa sangat ekspresif dan subjektif tanpa menghiraukan keberterimaan linguistik. Ketidakberterimaan itu disebabkan oleh penyingkatan huruf yang tidak beraturan. Dengan adanya bahasa SMS yang memang semakin marak bagi pengguna bahasa dikalangan masyarakat terutama dikalangan para pelajar di sekolah tentu sangat berdampak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan menulis. Banyak hasil tulisan siswa yang tidak dapat dipahami secara baik, terutama pada kalimat yang tidak logis, bahasa yang tidak efektif. Guru harus bekerja keras untuk menata kembali agar kemampuan menulis siswa tetap dapat memenuhi standar penulisan yang baik sesuai dengan pola kalimat efektif.

Kata Kunci: Bahasa SMS, Grafologis, Sintaksis, Psikolinguistik

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena kaitannya yang erat, manusia hampir-hampir tidak menyadari peran dan kedudukan hakiki dari bahasa karena bahasa dirasakan hadir dan berfungsi seperti kaki, tangan, atau napas dalam tubuh manusia. Kenyataannya, untuk menarik garis umum tentang bentuk, unsur, maupun ciri yang terdapat pada satu atau beberapa bahasa bukanlah hal yang mudah dan sederhana.

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi suara atau tanda isyarat atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain (Soekono, 1984:1). Sedangkan Keraf (1990:1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Lebih lanjut Chaer dan Agustina (2004:11) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sebuah komponen yang berpola secara tetap dan

dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya, sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Setiap bahasa biasanya memiliki sistem yang berbeda dari bahasa lainnya. (Chaer dan Agustina, 2004:12).

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Bahasa merupakan suatu sistem yang berupa lambang dan bunyi bersifat arbitrer sebagai alat komunikasi yang hanya dimiliki makhluk hidup yang disebut manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makhluk hidup yang lain tidak memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. (Chaer, 2004:1)

Dewasa ini perkembangan teknologi komunikasi sudah semakin maju pesat dan semakin memanjakan para konsumen pengguna telepon seluler (ponsel). Komunikasi antar individu sudah semakin praktis, mudah, murah, dan tidak lagi mengenal batas ruang dan waktu. Sekarang, cukup dengan mengetik pesan singkat lewat ponsel, komunikasi bisa langsung terjalin dengan cepat dan mudah. Pesan singkat atau *SMS (Short Message Services)* inilah yang menjadi layanan primadona bagi para pengguna ponsel dan merupakan salah satu media komunikasi yang paling populer pada saat ini.

Layanan pesan singkat atau *SMS* adalah pesan pendek dalam bentuk teks. Karena *SMS* memang merujuk pada bentuk-bentuk yang singkat, tentu saja penulisan atau pengetikan pesannya pun harus singkat (tidak bertele-tele), padat dan tepat sasaran. Layanan *sms* memang dibatasi oleh jumlah karakter (huruf dan tanda baca). Itulah sebabnya mengapa penulisan pesannya pun perlu singkat. Karena keterbatasan ruang tulis itulah yang kemudian melahirkan sebuah bahasa baru di kalangan masyarakat kita, yaitu bahasa yang dinamakan sebagai bahasa *SMS*.

Bahasa *SMS* ini lahir dari penyingkatan suatu kata. Selain bertujuan mempercepat dalam

penulisan atau pengetikan pesan, penyingkatan kata yang dilakukan oleh si penulis pesan dimaksudkan untuk bisa menuliskan pesan yang panjang tetapi menggunakan kata yang disingkat-singkat, supaya pesan tersebut bisa dilakukan dalam sekali kirim sms. Dengan maksud itu, maka muncullah penggunaan singkatan kata yang kadang-kadang tidak lazim atau tidak umum. sehingga orang yang tidak terbiasa dengan singkatan kata mungkin akan kesulitan membaca dan memahami apa yang ditulis.

Penggunaan singkatan kata bisa kita lakukan apabila kita mengetahui target atau sasaran penerima pesan, apakah orang yang akan menerima pesan kita mengerti bahasa singkatan yang kita pakai atau tidak. Jika ya, maka kita boleh saja menggunakan singkatan kata yang diketahui oleh penerima pesan. Tetapi kalau tidak, singkatan-singkatan yang kita pakai bisa mempunyai pesan ganda, yang mungkin saja antara pengirim pesan dan penerima pesan mempunyai pemahaman yang berbeda terhadap isi pesan. Bahasa *SMS* adalah sebuah model penulisan dengan materi yang aneh, yang hanya ditangkap dan dimengerti oleh 'kalangan sendiri', yakni antara mereka (mungkin saya dan anda) yang mengerti singkatan-singkatan, simbol-simbol tersebut (Pranoto, 2007). Evelyn Lim, penulis Dewan Bahasa Edisi Maret 2005 dalam artikelnya 'Agenda Bahasa' mengatakan bahwa kemunculan teknologi *SMS* mewujudkan generasi yang menciptakan cara komunikasi tulis yang pantas.

Hal ini memang agak menyimpang dari fungsi bahasa yang sebenarnya yaitu: (1) fungsi informasi: yaitu, menyampaikan informasi timbal balik antar anggota masyarakat, (2) fungsi ekspresi diri: yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, dan tekanan-tekanan dalam diri pembicara, dan (3) fungsi adaptasi dan integrasi: yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri antar anggota masyarakat (Keraf, 1991).

Selanjutnya Dardjowidjojo (2003:16) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sistem yang dimaksud merujuk pada

elemen-elemen beserta hubungan satu sama lainnya yang akhirnya membentuk suatu konstituen yang sifatnya hierarkhis. Dalam bidang fonologi, misalnya, elemen-elemen ini adalah bunyi-bunyi yang terdapat pada bahasa yang bersangkutan.

Status sosial membawa dampak dalam peran kebahasaan seorang penutur di tengah masyarakat bahasanya. Peran dimaksud tentu terkait dengan situasi berbahasa; siapa-siapa yang berperan, topik dan jalus bahasa yang digunakan. Faktor-faktor ini yang menentukan tingkat formalitas berbahasa (Ohoiwutun, 2002:55).

MASALAH

“Komisi Ujian Negara (State Examination Commission) menyatakan bahwa teknologi komunikasi telah mengikis kemampuan menulis remaja di Irlandia”. Demikian sebuah artikel yang dimuat oleh sebuah media online. Kemampuan menulis para pelajar memiliki kecenderungan mengarah pada kemiskinan bahasa. Kebiasaan menggunakan layanan pesan singkat (SMS) menjadikan terbangunnya kerja otak yang singkat dalam mengurai kalimat yang digunakan. Tidak hanya terjadi di Irlandia. Seorang dosen di sebuah perguruan tinggi pun kerap mengeluhkan terlalu singkatnya jawaban yang dituliskan oleh para mahasiswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Bisa jadi dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki, atau mungkin saja terjadi karena miskinnya bahasa yang dimiliki, akibat terbiasa menggunakan layanan pesan singkat. Pada beberapa kelompok pelajar dan mahasiswa juga ditemukan keengganan untuk berdiskusi dan juga membaca. Dosen University of Tasmania, Australia, Nenagh Kemp (2007), membuktikannya dalam sebuah penelitian bahwa para mahasiswa bisa mengetik SMS dengan kecepatan kilat. Giliran membaca SMS dari orang lain, yang merupakan rekan-rekan mereka sendiri, para mahasiswa itu kesulitan karena SMS penuh dengan singkatan aneh. (<http://m.okezone.com>).

Permasalahan yang sama juga terjadi di negara kita. Para remaja, siswa, maupun mahasiswa lebih antusias menggunakan SMS sebagai bahasanya sehari-hari, karena

penggunaan sms ini melahirkan kreativitas-kreativitas dalam berbahasa. Nusaputera, pengamat dari Universitas Negeri Jakarta, menilai bahwa bahasa SMS justru meningkatkan kemampuan orang dalam mengungkapkan pikirannya dalam bahasa tulisan. Selama ini, menurutnya, masyarakat Indonesia belum terlatih mengungkapkan pikiran secara tertulis. “Dengan SMS kita terlatih berkomunikasi dengan bahasa tulisan. Sebetulnya ini sudah berkecambah pada budaya e-mail. Namun, keterbatasan penetrasi internet belum mendorong secara kuat budaya baru itu.

Menyingkat bahasa untuk mengirim layanan pesan singkat (SMS) saat ini, dianggap lebih cepat dan efektif daripada menuliskan kata secara lengkap. Selain itu, bagi operator yang memberikan tarif SMS per karakter, cara menyingkat bahasa memang dinilai murah. Namun, sebuah penelitian yang dilakukan ahli psikologi bahasa menunjukkan cara menyingkat bahasa pada teks SMS justru memakan waktu penerima pesan.

PEMBAHASAN

Dilihat dari perkembangannya, komunikasi melalui SMS ini merupakan alat komunikasi harian yang banyak diminati oleh masyarakat. SMS melahirkan gaya bahasa tersendiri. Gaya SMS ini paling banyak digemari remaja usia sekolah. Kreatifitas remaja dalam ber-SMS melahirkan berbagai bentuk singkatan-singkatan. Kridalaksana (1992) mengatakan bahwa bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Kebutuhan ini paling terasa dibidang teknis, seperti cabang-cabang ilmu, kepanduan, ABRI, dan kemudian menjalar ke bahasa sehari-hari. Di antara bentuk-bentuk kependekan tersebut adalah ‘*singkatan*’.

Pengirim SMS suka membuat singkatan-singkatan untuk mempercepat pengetikan. Singkatan-singkatan dalam SMS ternyata menyulitkan penerima untuk membaca pesan sebab singkatan-singkatan yang dibuat pengirim rata-rata tidak standar sehingga tidak dikenali penerima.

Berikut beberapa contoh singkatan SMS yang ditulis oleh remaja dalam rentangan usia 15 – 20 tahun.

- (1) Pengirim : Mecum ... lam **dx**, Ne ci^^.
Dang mang dx ? Btw, kpn
Qt mLai **kul**? Lzz k c ni z
ya MisS ^^U ....
- Penerima : Qomlam ci ... jg, **adX**
dang nnton ci, **n** ci ndiri
dang Mang? Qta
- Mlai Kul tgl 2 Maret ci,
MizZ U too ...
- (2) Pengirim : Lg ngapain nor, pa nga **klh**
skrg?
- Penerima : Nee ru ja plg kul bg .....
- (3) Pengirim : **G Ngaps** nry ... ? o ... Y
ntar klw Dh Nype RmH
cmc y
- Penerima : Ne **lg** nunngu trvelny pnh
ja **g** .... Ok dech ... ntar ...
nry sms ya ....
- (4) Pengirim : Ci Main2 ma tmn ... O ya
kpn La' kpdg Lg?
- Penerima : 9e walkin92 YH .... cIM
ma TMN2 nA TH ... 9o z
PD9 hr Min99u

Dilihat dari contoh (1) dan (2) dapat kita pahami bahwa penyingkatan yang dilakukan selalu dengan menggunakan huruf konsonan, seperti: **Qt** "kita", **Lzz / Lz / blz** "balas", **dx** "adik", **z** "aja", **klh** "kuliah", **Lg** "lagi", **plg** "pulang", **bg** "abang". Contoh (1) berbicara dalam konteks pembicaraan **menanyakan jadwal perkuliahan**. Sedangkan pada contoh (2) dalam konteks pembicaraan **menanyakan keberadaan**. Hal ini dapat dipahami oleh sipenerima karena kedua-duanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2003).

Penyingkatan akan sulit dipahami oleh si penerima apabila si penerima pesan tidak berada dalam konteks wacana yang sama. Walaupun secara sintaksis kita dapat membaca pesan tersebut secara lengkap, karena pada dasarnya sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur

lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal-usul kata sintaksis yaitu, *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Jadi secara etimologinya istilah itu berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Karena *SMS* merupakan kelompok kata yang disingkat maka secara tidak langsung pesan yang ada dalam sms dapat diterima oleh pembaca, walaupun pemahaman kita terhadap bahasa itu tidaklah semudah si pengirim dan si penerima pesan yang terlibat langsung dalam percakapan itu. Hal ini merujuk pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam *Websters New Collegiate Dictionary* (1981:225) dikatakan:

Communication is a process by which information is exchange between individuals through a common system of symbols, signs, or behaviour.

Kalau kita simak batasan tersebut maka kita dapatkan tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu, (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, yang lazim disebut *partisipan*; (2) informasi yang dikomunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu. (Chaer dan Agustina, 2004:17). Artinya, Pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang, yaitu pertama yang mengirim (*sender*) informasi, dan yang kedua yang menerima (*receiver*) informasi.

Pada kasus lain, misalnya, singkatan huruf **dx** dan **adX** yang mengacu pada kata "**adik**"; di satu sisi ada singkatan "**adik**" dengan huruf **adk**, **dk**, dan **dek**, seperti contoh berikut:

- (5) Pengirim : **Dk** ko Iky msuk jam bra
awk kul tgl 2 kan? Lz y **dk**.
- Penerima : Yo, awk kul kni maf y, Ky
dek tlt blz **adk** bru hbs
mndi, y tgu **adk** dikmps
kni y.

Yang menarik dari contoh SMS tersebut adalah adanya singkatan yang terdiri dari huruf tunggal seperti: **G**. Singkatan huruf **G** ini pada contoh (3) kalimat pertama memiliki arti “lagi”, padahal untuk kata “lagi”, berlaku juga singkatan **lg** dan **g** seperti contoh (3) kalimat kedua. Singkatan lain yang menggunakan huruf tunggal, misalnya, **y** “ya”, **d** “di”, **n** “dan”, **j** “aja”, **x** “nya”, **q** “ku”, **u** “you/kamu”, **m** “sama”, dll juga digunakan dalam SMS tersebut.

Perhatikan contoh berikut:

(6) Pengirim : Bny, ne Isa. Blh tny kn? Pa bng arit msh kulia **m** abng. Pa dia sring blos?

Penerima : Dia beda, dia ngulang **g** sama kelas **x m** bng.

(7) Pengirim : Mam **g d** mn ?

Penerima : Mam **g d** taplau, mnta anterin p!z ksn **y** ...

(8) Pengirim : Ai ... bsk **J** steng 1 kmpl **d** dpn perpus **y** ... Qt mw bcrin ttg prg ziarah **k** makam Arief arie Jumat. Kptsn nya tergnng Qt. Jd bsk Qt bcr lg. Tlg sebarin k kwn2 **y** ...

Penerima : Insya allah aq akn dtng lw gx ad halangan ....

(9) Pengirim : **Q** dah blk ke koz, tp km lom ada ... ntr lw dah mpe rmh cmz **q** yach ...,

Penerima : Yach ... neh dah djln koq !

Di samping bentuk-bentuk singkatan pada contoh yang ada, ditemukan juga variasi bahasa SMS dengan menggunakan perpaduan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, huruf konsonan dengan angka, serta penulisan yang tidak beraturan dengan huruf kapital dan huruf kecil. Menurut peneliti, Dr. Nenagh Kemp kombinasi angka dan kata seperti 2moro (Tomorrow), 4get (forget) dan 18 (late) membutuhkan waktu lebih lama untuk

membacanya. Tapi Kemp menyatakan, masih saja banyak pengguna ponsel yang melakukannya (Stefanus Yugo Hindarto – Okezone,2008). Selanjutnya contoh seperti menyingkat kata atau kombinasi huruf besar dan kecil tanpa spasi seperti "ILoveU" membutuhkan 26 detik bagi pembaca untuk memahami kata tersebut. Sedangkan pesan yang dikirim dalam bahasa Inggris biasa seperti teks "I Love You" hanya membutuhkan waktu 14 detik untuk memahaminya.

Pesan dalam bentuk kalimat yang dikirim maupun yang diterima mampu menerima bentuk perkataan, nomor maupun kombinasi keduanya (Aeont.com, 2000). Demikian juga Jane Smith, penulis artikel ‘Budaya Remaja dan Teknologi Terkini’ (Youth Culture and New Technologies), mengatakan bahwa sistem ini diciptakan awal tahun 1990an sebagai bagian daripada Sistem Komunikasi Sedunia (GSC).

Perhatikan penulisan di bawah ini:

A. SMS yang ditulis dengan perpaduan huruf kecil dan huruf kapital

(10) Pengirim : Pengirim : MaM ... smpe Jam bRaPa TeS mbAk Mam .... Pa dia sring blos?

Penerima : -----

(11) Pengirim : Cian**K** La' nTar **K T K PA YH**, da yg **MO** dbli ^^ Hhee**E** tMn “ in **YH**

Penerima : Oc ' d**H** ... Dg Ce**N**ang h**T** Ka' .... ^^ ....

B. SMS yang ditulis dengan kombinasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

(12) Pengirim : -----

Penerima : ge d **HOME** put ^^ Why??

(13) Pengirim : u knp g dtng, u dah tau toh, qt **meeting** mlm ini, tp ga pa2, mngkin u lg sbuk, mt bb

Penerima : -----

(14) Pengirim : -----

Penerima : Ga ada hjn, ga ada oujek ... bechek ... eh shinta tb2 ga dkntor lg, **its 2 fast. But u' re Great, keep Fight there!**

C. SMS yang ditulis perpaduan angka dan huruf

(15) Pengirim : ... or9 di4 j6 t4u k0q 51 tu

Penerima : -----

(16) Pengirim : 4llhmdll4h b43k, 5yukurl4h L4w 1bu dh 5h4t, Y d35 tp1 hp x 9 dh4 y9 4kt1f

Penerima : Kbr dsky b43k, 1bux dsky dh 5h4t. D45w1r 9Mn kbr ' x?

D4k d0 5m5 L9 y4 m4 r1fky n 49un9 ? d45wir dbln9 5Mb0n9 tu.

5M5 lh mrk4. Dlu k4n qt 5ll pr9 b3r 4 kmn2. 1n9t 9 ...

(17) Pengirim : L9 d ' mn4 d3 ... ? m4inl4h K' k05t Q.

Penerima : Penerima : 9' t4u dmn, d4h m4nd1 blum? 79n Lp m4kn b05.

Melihat dari contoh SMS yang ada mungkin anda sependapat dengan saya bahwa, penyimpangan dari segi grafologis sangat banyak ditemukan dalam bahasa tersebut. Dalam KBBI (1991) grafologis diartikan sebagai ilmu tata hubungan antara watak dan tulisan tangan . Hubungan yang dimaksud dapat melahirkan variasi bahasa SMS, sehingga kevariasian itu menimbulkan berbagai macam bentuk singkatan-singkatan walaupun menyalahi aturan bahasa dan kaidah sintaksis, tapi secara psikolinguistik SMS dalam bentuk apapun dapat dipahami oleh mereka.

Psikolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia secara rinci mempelajari empat topik utama (a) komprehensi, yakni, proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud, (b) produksi, yakni, proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni, bagaimana anak memperoleh bahasa mereka. (Dardjowidjojo, 2003:7).

Lebih lanjut perhatikan SMS berikut ini.

Pengirim	Penerima	Maksud
Mecum ... lam dx, Ne ci^^. Dang mama dx ? Btw, kpn Qt mLai kul? Lzz k c ni z ya MisS ^^U	Qomlam ci ... jg, adX dong nnton ci, n ci ndiri dong Mang? Qta Mlai Kul tgl 2 Maret ci, MizZ U too ...	Menanya kan jadwal kuliah
Ci Main2 ma tmn ... O ya kpn La' kpdg Lg?	9e walkin92 YH .... clM ma TMN2 nA TH ... 9o z PD9 hr Min99u ...	Menanya -kan kepastian
Prent, Lg dmna ? Tunggu gw y di kos ...	Gw dkos cpth ksn	Janji bertemu
ngk gue nanya aja. Klw bsa kt brngan pgi kerja a ...	Oh ... mgkn g' bs nti ktmu di t4 krja ja ya	Mengajak berangkat kerja bersama
Lg ngpain nor, pa nga klh skrg ?	Nee ru ja plg kul bg	Menanya kan keberadaan
G Ngaps nry ... ? o ... Y ntar klw Dh Nype RmH cmc	Ne g nunngu trvelny pnh ja g .... Ok dech ... ntar ... nry sms	Menanya kan keberadaan

y ...	ya	
La' Td BIMO ZMZ ...	Ouwya	Memberi -kan informa- si
Asslm winda sdang manga kini? Kliah winda?	Walkum slm, ndak ado do lg lalok2 se, ndak ado winda kliah do	Menanya kan kabar
Ass. Syg Lg ngpaen pa dh mkn ...	W3 lg bkn tugas ... ud mkn kok ...	Menanya kan kabar
Core mpo' ... paen ckg ? dh mNdi mpo'???	Ne g nytai ja. Lum g toy plning mo mndy ntr g' lah ...	Menanya kan keadaan
Mlm wen ... gi pain ne da shlt d maem ne	Ge nntn ne ... Uda k' dy gmn ud maem ...	Menanya kan kabar
Ai ... bsk J steng 1 kmpl d dpn perpus y ... Qt mw bcrin ttg prg ziarah k makam Arief arie Jumat. Kptsn nya tergntng Qt. Jd bsk Qt bcrin lg. Tlg sebarin k kwn2 y ...	Insyallah aq akn dtng lw gx ad halangan	Memberi tahukan
Q dah blk ke koz, tp km lom ada ... ntr lw dah mpe rmh cmz q yach	Yach ... neh dah djl n koq !	Memberi Kabar
Ke lg dmn dr mu?	Lg d jln D mana qmu ?	Menanya kan keberada an
Wa, bsk pai reunian tu?	Uwa ndak ad hnda do, rncn ndak kumpua t4	Mengko nfirmasi kan

	rena ktny sm2 wak pai	

Kalau diperhatikan contoh SMS pada tabel di atas secara grafologis melahirkan kevariasian dalam berbahasa khususnya bahasa SMS, ditinjau dari sintaksis tentu tidak mengikuti struktur kalimat yang baku, namun bila dilihat dari ilmu psikolinguistik secara komprehensi merupakan sebuah proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan dan memahami apa yang dimaksud. Dari segi bahasanya sendiri, bahasa bersifat kreatif karena struktur bahasa memungkinkan pemakainya untuk memanipulasinya selama kaidah-kaidah tertentu diikuti. Struktur bahasa memungkinkan kita untuk berbicara tentang peristiwa yang sudah lampau atau yang belum terjadi dan bahkan untuk sesuatu yang dibayangkan.

Dengan adanya bahasa SMS yang memang semakin marak bagi pengguna bahasa dikalangan masyarakat terutama dikalangan para pelajar baik dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi tentu sangat berdampak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan menulis. Dalam KBBI (1993:968) dikatakan bahwa menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif yang memerlukan kemampuan yang kompleks, yaitu kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Implikasi bahasa SMS terhadap kemampuan menulis ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menata kalimat.

Banyak hasil tulisan siswa yang tidak dapat dipahami secara baik, terutama pada kalimat yang tidak logis, bahasa yang tidak efektif. Guru harus bekerja keras untuk menata kembali agar kemampuan menulis siswa tetap dapat memenuhi standar penulisan yang baik sesuai dengan pola kalimat efektif yang meliputi, (1) kesepadanan struktur kata, (2) keparalelan

atau kesejajaran bentuk, (3) ketegasan atau penekanan kata, (4) kehematan kata, (5) kesatuan gagasan, (6) kelogisan.

Tidak dapat dikatakan bahwa siswa mampu berbahasa yang baik dan benar, bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara, dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegunaan keterampilan menulis bagi siswa adalah untuk mencatat, menyalin, dan mengerjakan tugas sekolah.

SIMPULAN

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pola singkatan yang sering digunakan dalam SMS dapat dipahami oleh kedua belah pihak (pengirim dan penerima) karena secara psikolinguistik pengirim memikirkan bentuk seperti apa yang harus dia tuliskan agar penerima dapat memahaminya. Seperti yang dikatakan oleh Ohoiwutun (1997) bahwa bahasa juga dianggap sebagai salah satu bentuk pengetahuan, yaitu bentuk pemikiran dan pemahaman (cognition).

Bahasa dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Namun definisi yang banyak dipakai orang adalah: bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Pemakai bahasa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama mereka.

Oleh sebab itu kehadiran bahasa SMS merupakan salah satu bentuk atau salah satu cara sekelompok orang dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang secara tidak sadar mencerminkan perilaku budaya mereka. Hubungan antara bahasa dan budaya merupakan hubungan yang subordinatif, di mana bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan. Di mana kebudayaan itu mengatur interaksi manusia di dalam masyarakatnya.

Komunikasi yang dilakukan melalui SMS adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang dengan budaya yang sama, maksudnya adalah sipengirim maupun sipenerima pesan

sama-sama memahami apa yang ingin disampaikan, hal ini menunjukkan bahwa dua orang yang terlibat dalam komunikasi yang sama tentu berasal dari budaya yang sama, sehingga komunikasi yang diciptakan sudah dipahami oleh kedua belah pihak. Namun implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis perlu penataan yang lebih serius agar sesuai dengan kaidah penulisan yang baku mengikuti pola kalimat efektif

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka.
- Crystal, David. 2001. *Language and Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik "Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia"*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fasold, Ralph. 1987. *The Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Blackwell Ltd.
- Fromkin and Rodman. 1988. *Introduction to Language. 4th Edition*. Fon Worth: Holt, Rinehart and Winston, INC.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to General Sociolinguistics*. Second Edition. London: Longman.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Smith, Jane. 2000. *Artikel Budaya Remaja dan Teknologi Terkini (Youth Culture and New Technologies)*. (Aeont.com)
- Toffler, Alvin. 1980. *The Third Wave*. New York: Bantam Books.
- Yugo Hindarto, Stefanus. 2008. *Bahasa Singkat SMS Justru Menyulitkan*.